

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PENGELOLAAN BUAH PALA di KABUPATEN PESISIR SELATAN (Studi kasus kenagarian IV Koto Hilie kecamatan Batang Kapas)

Suci Asfarina, Aldri Frinaldi
Universitas Negeri Padang
Suciasfarina20@gmail.com

Abstract

This study aims to determine about governments strategy in processing Pala fruit program to increase farmers income in kenagariaian IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas. This is a descriptive research with qualitative approach. Techniques used in data collection are interview, observation and documentation. Validity checks with source and method triangulation. Results of this study indicates that the governments strategy in processing Pala fruit program to increase farmers income in kenagariaian IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas does not work optimally. So to know the strategy that government applied and to know the internal and external conditions of the environment in pemerintah nagari IV Koto Hilie, that affect public interest and increase public income in the future. The increase in publics interest on participating in pala fruit processing program makes the society empowered and their income increases.

Keywords: *Pemerintah nagari, Community Empowerment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan strategi pemerintah nagari dalam pengelolaan buah pala untuk meningkatkan pendapatan petani di kenagariaian IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara, obesrvasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan strategi pemerintah nagari dalam pengelolaan buah pala yang belum berjalan dengan seperti yang diharapkan. Maka untuk mengetahui strategi pemerintah yang diterapkan dan mengetahui kondisi lingkungan internal maupun eksternal pemerintah nagari karena hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat masyarakat dan tambahan pendapatan masyarakat kedepannya.

Suci Asfarina, Aldri Frinaldi |

Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pengeolaan Buah Pala di kabupaten Pesisir Selatan (Studi kasus kenagarian IV Koto hilie)

Besarnya minat masyarakat melaksanakan program pengelolaan buah pala membuat masyarakat sekitar semakin berdaya dan pendapatan semakin meningkat.

Kata Kunci : *Pemerintah nagari, pemberdayaan masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki wilayah pertanian sebagian besar penduduk hidup dari bertani. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah baik itu yang berasal dari pertanian, perikanan, perternakan dan pertambangan, hewan, serta keanekaragaman lainnya. Akan tetapi dengan sumber daya alam yang melimpah tidak menjamin Indonesia menjadi negara yang maju dan masih banyak masyarakat petani yang hidup pada garis kemiskinan.

Hambatan yang membuat petani berada pada garis kemiskinan yaitu kurangnya perhatian pemerintah dalam pemanfaatan sumber daya alam dan juga membantu petani secara langsung yang membuat petani kurang berkembang sehingga tingkat ilmu pengetahuan masyarakat tentang potensi alam rendah. Seperti yang kita ketahui dimana kondisi pertanian cukup memprihatinkan karena Indonesia mengimpor bahan pokok dari negara lain. Sebenarnya masyarakat Indonesia masih bisa memenuhi kebutuhan hasil pertaniannya. Pertanian di Indonesia seharusnya diperhatikan karena pertanian sektor utama dalam negeri yang berpengaruh dalam meningkatnya perekonomian dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Agar tercapai perekonomian yang maju sebaiknya diadakan pelestarian terhadap hasil pertanian sehingga bisa membuat para petani semakin sejahtera dengan hasil yang diperolehnya.

Dari sekian banyak keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia, khususnya tanaman rempah-

rempah dan obatan-obatan salah satunya yaitu buah pala. Buah pala adalah tanaman pohon yang berasal dari kepulauan di Maluku. Tanaman ini mempunyai nilai ekonomis sebagai rempah-rempah yaitu biji buah pala yang menjadi komoditi perdagangan.

Pala merupakan buah yang digunakan masyarakat untuk banyak hal seperti dalam memasak, pembuatan obat – obatan hingga minyaknya yang digunakan sebagai campuran parfum. Selama ini yang digunakan dari buah pala adalah biji buah pala itu sendiri sedangkan kulit dan buahnya jarang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Namun menurut Fajarudin Kepala Dinas Perkebunan Sumbar pada beberapa dekade terakhir, tanaman pohon pala semakin sedikit karena banyak ditebang dan diganti dengan tanaman lain dengan berbagai alasan (berita sumbar.antaraneews, 12 April 2015).). Meskipun pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah berkomitmen memprioritaskan pengembangan tanaman ini kepada masyarakat. Namun untuk mengembangkan tanaman pala dengan jumlah besar membutuhkan proses yang sangat lama. (beritasumbar.antaraneews, 12 April 2015).

Upaya untuk pengembangan buah pala perlu ditempuh melalui verifikasi hasil perkebunan, dengan tidak saja menjual komoditas dalam bentuk produk primer tetapi juga dalam bentuk produk olahan. Salah satu strategi pemerintah nagari IV koto Hilie adalah dengan membuat suatu prosedur untuk memudahkan masyarakat. Masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya dengan membuat proposal kegiatan, melalui tahapan agar proposal diterima maka proposal tersebut diverifikasi oleh tim verifikasi, evaluasi, sekretaris mempertimbangkan hasil keputusan tim verifikasi, diterima. proposal yang tidak diterima dikarenakan bukan prioritas dan tidak cukupnya anggaran. Namun anggaran dalam program ini belum disediakan oleh pemerintah

nagari. Pemerintah nagari hanya melakukan penyuluhan dan pelatihan.

Namun pada pelaksanaan program pengelolaan buah pala di Kenagarian IV Koto Hilie belum optimal karena masih kurangnya sarana dan prasana dalam melakukan kegiatan pengelolaan buah paladan pelatihan ini baru dilaksanakan dua kali dalam jangka waktu dua tahun 2017-2018. Jadi pada daerah batang kapas pelatihan program pengelolaan buah pala tersebut belum terlihat keberhasilannya dan dampaknya pada kesejahteraan petani. Hal ini di karenakan oleh pealatihan program yang belum optimal serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam peneglolaan buah pala. Pengelolaan buah pala yang dilaksanakan di Batang Kapas dikelola oleh kelompok dasawisma. Keberadaan Kelompok Dasawisma di Nagari ini dilandaskan pada SK IV Koto Hilie No 140/050/KPTS/WN.IV.KH/III-2017 tentang Pembentukan Kelompok Kader Dasawisma Tahun 2017 dan SK No 140/031/Kpts/WN.IV.KH/2017 tentang pengangkatan panitia pelatihan pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) Nagari IV Koto Hilie tahun 2017.

Sebelum program pengelolaan buah pala ini dilakukan pendapatan rata – rata petani pala yaitu berkisar Rp 2.300.000 setelah adanya pelatihan diharapkan pendapatan petani meningkat karena kulit buah pala yang biasa dibuang sekarang dapat diolah sebagai tambahan pendapatan apalagi rata - rata penduduk sekitar memiliki kebun pala.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa tujuan program ini belum tercapai secara maksimal dalam pemanfaatan buah pala. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam

penerapan program pengelolaan buah pala. Sehingga dampak dari program ini belum dapat dirasakan oleh seluruh petani di daerah tersebut. Terbukti dari jumlah kelompok yang berpartisipasi dalam program pengelolaan buah pala.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan beberapa informan (siapa informannya?), observasi, dan studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan mengenai strategi pemerintah nagari dalam pengelolaan buah pala IV Koto Hilie dan data sekunder, berupa catatan, laporan dan dokumen yang relevan dengan pelatihan buah pala yang terdapat di kantor Walinagari IV Koto Hilie. Teknik yang dipakai dalam menguji keabsahan data adalah *triangulasi*, teknik *triangulasi* sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang (sumber) yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui tahapan – tahapan triangulasi sumber yaitu: 1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2. membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4. membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat orang, 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Nagari IV Koto Hilie Dalam dalam Pengelolaan Buah Pala

Adapun RPJM Pemerintah Nagari IV Koto Hilie tahun 2017 – 2022 Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Serta strategi pemerintah nagari IV Koto Hilie yaitu:

1. Seluruh permohonan yang masuk disertakan dengan proposal RAB.
2. Tim verifikasi memverifikasikan setiap proposal atau permohonan yang diajukan untuk melakukan evaluasi verifikasi terhadap permohonan yang diajukan.
3. Melakukan evaluasi.
4. Sekretaris nagari bertanggung jawab tentang anggaran pemerintah nagari.
5. Sekretaris nagari mempertimbangkan hasil keputusan tim verifikasi.
6. Diterima.

Dari ke 6 (enam) strategi diatas proposal permohonan yang telah masuk di kantor wali nagari IV Koto Hilie terdapat 53 kegiatan dan yang diterima proposal permohonannya terdapat 18 kegiatan. Akan tetapi proposal yang tidak diterima dikarenakan bukan prioritas dan tidak cukupnya anggaran belanja nagari. Maka dari itu proposal yang diterima oleh wali nagari yaitu kegiatan yang dibutuhkan oleh orang banyak. Adapun syarat – syarat administrasi yang harus dilakukan yaitu terdapat pada Nomor : 140 / 040 /Kpts/WN.IV.KH/2017 tentang pengangkatan tim verifikasi nagari IVKoto Hilie tahun anggaran 2017 – 2018 kecamatan batang kapas yaitu tim verifikasi mempunyai tugas melakukan Verifikasi Usulan terhadap Kelayakan Usulan yang akan didanai tahun anggaran 2018 kegiatan verifikasi yaitu memeriksa kelengkapan proposal dan memeriksa kelayakan proposal. Adapun anggran yang digunakan untuk program

pengelolaan buah pala saat ini belum ada, namun pemerintah nagari hanya menyediakan untuk pelatihan dan penyuluhan program pengelolaan buah pala.pelaksanaan strategi pemerintahan program buah pala diselenggarakan agar masyarakat sekitar bisa mendapatkan penghasilan sampingan dan pada ke nagarian ini meminta bantuan kepada kelompok tani kapujan kecamatan bayang untuk membagi ilmunya kepada kelompok tani di ke nagarian IV Koto Hilie.

1) Motivasi

Setiap kegiatan didalam organisasi maupun sistem pemerintahan para pemimpin harus tau bagaimana sifat para anggotanya untuk melakukan kegiatan tersebut, maka dari itu perlunya dorongan motivasi untuk para anggota tersebut.

Bapak Lasdi Prasatsi selaku sekretaris nagari IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapasmengatakan: pemerintah nagari dalam memotivasi anggota kelompok tani pengelolaan buah pala,dengan memberikandorongan yang dilakukan untuk memotivasi kelompok maupun masyarakat dalam pengadaan pelatihan kelompok tani berupa kata motivasi mengenai pentingnya akan program pengelolaan buah pala.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pengelolaan Buah Pala

1) Mobilisasi Sumberdaya

Memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber – sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan.

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar seperti penyuluhan – penyuluhan maupun pelatihan dan pelatohan kemampuan dapat. Pemerintah nagari dan salah satu kelompok dasawisma mengatakan : melakukan peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan Pemerintah Nagari menghadirkan 10 (sepuluh) perwakilan dari 6 (enam) kampung untuk membagi ilmunya kepada masyarakat sekitar daerah masing-masing. Sedangkan kelompok Dasawisma ia melakukan penyuluhan kepada masyarakat 1 minggu sekali dalam acara majelis taklim.

3) Manajemen Diri

Setiap kelompok maupun organisasi harus bisa memilih pemimpin mereka serta harus mampu mengatur waktu atau memajemen waktu dalam mengerjakan sesuatu dan mampu dalam mengatur pengeluaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada masyarakat dalam hal memajemen diri masih banyak masyarakat yang tidak memajemen waktu baik dari segi kegiatan maupun dalam mengatur pengeluaran, maka dari itu masyarakat cenderung tidak mendapatkan informasi program pengeloaan buah pala.

Upaya Dalam Penerapan Strategi Program Pengelolaan Buah Pala Di Nagari IV Koto Hilie

1) Mobilisasi Sumberdaya

Memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber – sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan

modal sosial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi strategi penerapan program pengelolaan buah pala yaitu kurangnya modal atau dana dan juga alat dalam pengelolaan buah pala.

4.PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, strategi pemerintah nagari dalam beberapa aspek yaitu :

a. Motivasi

Dalam memotivasi anggota maupun organisasi Pemerintah Nagari IV Koto Hilie dan kelompok dasawisma ia selalu memberikan kata – kata motivasi agar anggotanya semakin semangat untuk menjalankan tugas atau program yang telah meraka dirikan.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.

Dalam peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan Pemerintah Nagari menghadirkan 10 (sepuluh) perwakilan dari 6 (enam) kampung untuk membagi ilmunya kepada masyarakat sekitar daerah masing-masing. Sedangkan kelompok Dasawisma ia melakukan penyuluhan kepada masyarakat 1 minggu sekali dalam acara majelis taklim.

c. Manajemn diri

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat perlunya dapat dilihat dari segi memajemen waktu atau kegiatan, pecatatan laporan, maupun mengelola pengeluaran, masih banyak masyarakat

yang tidak memajemen waktu baik dari segi kegiatan maupun dalam mengatur pengeluaran, maka dari itu masyarakat cenderung tidak mendapatkan informasi program pengeloaan buah pala.

2. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan program pengeloaan buah pala di KeNagarian IV Koto Hilie Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Batang Kapas yaitu mobilisasi sumberdaya yaitu kurangnya modal atau sumber dana karena dana yang dipakai melalui Alokasi Pemerintahan Nagari yang tertuang didalam pendapatan Belanja nagari nagari IV Koto Hilie dan juga alat dalam pengelolaan buah pala sehingga promgram pengelolaan buah pala tersebut menjadi kurang lancar karena dana dan alat pengeloaan hasil pala.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut anantara lain sebagai berikut: motivasi dalam memotivasi para anggota kelompok atau masyarakat untuk menguti program pengelolaan buah pala sebaiknya dilakukan motivasi yang berbeda dari yang biasanya dilakukan. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelatihan kemampuan sebaiknya pemberian penyuluhan atau kegiatan selanjutnya yang akan dibuat ada baiknya hari yang tentukan atau ditambah misalnya pada tanggal merah diadakan pertemuan untuk sosialisasi baik itu di

dalam kantor maupun di lapangan agar masyarakat sekitar semakin menyadari akan manfaat dari program yang didirikan tersebut karena masih banyak yang tidak tahu dalam pengelolaan buah pala.

Dalam memanjen diri masih banyaknya masyarakat yang tidak mengatur dari segi pengelolaan pengeluaran maka dari itu hasil yang ia peroleh terkdang tidak begitu banyak dirasakannya ada lebih baik membuka tabungan untuk para petani agar mereka bisa menyisihkan hasil panennya untuk menabung sehingga perekonomian masyarakat meningkat. Dalam pengembangan jejaring sebaiknya izin BPOM dan MUI secepatnya dilakukan karena semakin cepat mendapat izin dari BPOM dan MUI semakin bisa juga hasilnya di promosikan.

5.DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dr.Aprilia Theresia, N. K. (2014).

Pembangunan Berbasis Masyarakat.

Prof.Dr.Ir.Totok Mardikanto, M. D. (2013).

Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta.

Prof.Dr.Lexy J. Moloeng, M. (2006). *Metode*

Penelitian Kualitatif. Bandung.

Prof.Dr.Sugiono. (2009). *Metode Penilitain*

Kuantitatif Kualitatif Dan R&D .

Bandung.

Jurnal dan Artikel

Afrizal, R. (2013). Peran Wali Nagari Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Nagari di Nagari Muaro Takung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

Nurchayani, L. (2017). *Lisyawati Nurchayani Vol 3 No 1, 56-72.*

Sasmita, S. (2010, Juli). Pemerintahan Nagari Sebuah Realitas Partisipasi Lokal Di Sumatera Barat.

Subekja, R. (2017). Strategi Pemerintah Daerah Kab Madiun Dalam Pengembangan Usaha

Mikro Kecil BREM Di Desa Kaliabu.

Yunus, Y. (2007). Model Pemerintahan Nagari Yang Partisipatif Dalam Masyarakat Minangkabau. Yasril Yunus Vol. VI, No. 2.

Ratna Wylis Arief, F. A. (Desember 2015). Potensi Pengelolaan Daging Buah Pala Menjadi Aneka Produk Olahan Bernilai Ekonomi Tinggi. *Bul.Litro Volume 26, Nomor 2*.

Sekar Punulah, M. R. (2016, Oktober). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

Media

Sumbar.antaranews.com. (2015, Mei 14).

Sumbar.antaranews.com. (2015, April 12). Sumbar Prioritaskan Pengembangan Tanaman Pala.

Dokumen Resmi Pemerintah

Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat No 7 Tahun 2018

Peraturan Nagari No 140/031/Kpts/WN.IV.KH/2017 Tentang Pengangkatan Panitia Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nagari IV Koto Hilie Tahun 2017

SK IV Koto Hilie No 140/050/KPTS/WN.IV.KH/III-2017 tentang Pembentukan Kelompok Kader Dasawisma Tahun 2017

RPJM Pemerintah Nagari IV Koto Hilie tahun 2017–2022 Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

